

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN PAIKEM DIDUKUNG
MODEL *TALKING STICK* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK STUDI PADA SISWA
KELAS V DI SDN 1 MOYOKETEN KECAMATAN
BOYOLANGU KABUPATEN TULUNGAGUNG
TAHUN AJARAN 2017/2018**

Nurul Azizah *), Aldila Wanda Nugraha, S, Si., M.Pd **)

kecilmungil48@gmail.com

aldilanugraha89@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Tulungagung

Abstrak

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SDN 1 Moyoketen terhadap hasil belajar siswa kelas V dalam pembelajaran tematik menunjukkan bahwa nilai siswa belum mencapai nilai KKM. Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa adalah guru cenderung menggunakan metode konvensional dalam pembelajaran, sehingga siswa pasif dalam mengikuti pembelajaran. Oleh sebab itu, dibutuhkan suatu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa, yaitu dengan strategi pembelajaran PAIKEM didukung model *talking stick*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran PAIKEM didukung model *talking stick* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik.

Jenis pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan rancangan penelitian *quasi experimental design*. Sampel penelitian yang digunakan adalah kelas VA sebagai kelas kontrol dan kelas VB sebagai kelas eksperimen. Data hasil belajar diperoleh menggunakan tes subyektif berupa tes uraian. Data hasil belajar dianalisis menggunakan uji-t (*independent samples test*) untuk menjawab hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,932 > 2,0211$ dan nilai Sig.(2-tailed) $< 0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh strategi pembelajaran PAIKEM didukung model *talking stick* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas V di SDN 1 Moyoketen.

Kata Kunci : hasil belajar, *talking stick*, strategi PAIKEM.

Abstract

Based on the results of researchers observations at SDN 1 Moyoketen on the result of learning of class V students in thematic learning shows that the value of students have not achieve the value of KKM. One of the cause of low learning result of students is that teachers tend to use conventional methods in learning, so that passive students in followed learning. Therefore, it takes an alternative to improve student learning result, that is with PAIKEM learning strategy supported by talking stick model. The purpose of this research is to know the influence of learning strategy PAIKEM supported by talking stick model to result of student learning in thematic learning.

The type of approach used is quantitative approach with quasi experimental design. The research sample used is the VA class as the control class and the VB class as the experimental class. Learning result data is obtained by using subjective test in the form of description test. Learning result data was analyzed using t-test (independent samples test) to answer the hypothesis. The results showed that the value of $t_{arithmetic} > t_{table}$ is $5.932 > 2.0211$ and the value of Sig. (2-tailed) < 0.05 is $0.000 < 0.05$ thus H_0 rejected and H_a accepted. So it can be concluded that there is the influence of learning strategy PAIKEM supported talking stick model on student learning result in thematic learning from grade V students in SDN 1 Moyoketen.

Keywords : learning result, *talking stick*, PAIKEM strategy.

PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik adalah suatu pembelajaran yang didalam proses pembelajarannya menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran dan menekankan siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Sehingga dalam pembelajaran tematik dapat memberikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran tematik yang mengaitkan beberapa mata pelajaran dan menekankan siswa terlibat langsung dalam pembelajarannya, pada saat ini belum berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi siswa kelas V di SDN 1 Moyoketen pada bulan Februari 2018, hasil ulangan harian beberapa siswa yang belum mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Rendahnya hasil belajar siswa tersebut disebabkan kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran tematik. Masih banyaknya siswa yang beranggapan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang rumit. Selain itu, kegiatan proses pembelajaran cenderung monoton dan kurang menarik, sehingga siswa kurang berperan aktif dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari guru yang cenderung menggunakan metode konvensional dan dalam pelaksanaan pembelajaran guru kurang sesuai dengan karakteristik siswa yang membuat siswa kurang tertarik pada materi yang disampaikan, sehingga siswa sulit memahami materi pembelajaran serta mempengaruhi hasil belajar siswa. Penyebab rendahnya hasil

belajar siswa dalam pembelajaran tematik tersebut juga dikemukakan oleh Masdiana, Budiarsa dan Lamba (2013, hal.191) yang menyatakan bahwa pusat permasalahannya adalah pelaksanaan pembelajaran yang kurang sesuai dengan karakteristik siswa sehingga cara pembelajaran tersebut kurang bermakna bagi siswa.

Faktor instrumental tersebut yang menentukan perkembangan dan kemajuan siswa dalam proses pembelajaran. Sebab, keberhasilan proses pembelajaran dapat menentukan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut, diperlukan upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada pembelajaran tematik yaitu dengan menggunakan suatu strategi pembelajaran yang tepat. Salah satu strategi yang mampu meningkatkan hasil belajar yaitu strategi pembelajaran PAIKEM.

Strategi pembelajaran PAIKEM sangat relevan diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran tematik dengan harapan siswa dapat aktif dan senang dalam mengikuti pembelajaran. Saptaningrum dan Kusdaryani (2010, hal.95) berpendapat bahwa pembelajaran PAIKEM dapat diimplementasikan dalam pembelajaran tematik, sehingga memungkinkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Agar strategi pembelajaran PAIKEM berjalan dengan baik maka diperlukan beberapa komponen,

salah satunya yaitu dengan penggunaan model pembelajaran.

Model pembelajaran yang tepat digunakan dalam strategi pembelajaran PAIKEM adalah model *talking stick*. Siregar (2015, hal.101) menjelaskan *talking stick* (tongkat berbicara) adalah model pembelajaran *talking stick* dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya. Tujuan penggunaan model *talking stick* dalam pembelajaran adalah melatih berbicara dan menuntut siswa dapat bekerjasama dengan temannya. Sugiyo (2016, hal.2) menjelaskan bahwa model *talking stick* adalah salah satu pembelajaran PAIKEM karena menekankan keterlibatan siswa secara aktif selama proses pembelajaran. Pada penelitian yang dilakukan oleh Siregar (2015, hal.100) menjelaskan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar secara signifikan antara siswa yang dibelajarkan melalui model *talking stick* dengan siswa yang dibelajarkan melalui metode konvensional. Model *talking stick* tepat digunakan dalam pembelajaran dengan tujuan melatih berbicara dan mengemukakan pendapat siswa.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “Pengaruh Strategi Pembelajaran PAIKEM didukung Model *Talking Stick* terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik (Studi pada Siswa Kelas V Di SDN 1 Moyoketen Kecamatan

Boyolangu Kabupaten Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018)”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen. Adapun rancangan penelitian yang digunakan adalah *quasi experimental design* dengan bentuk *nonequivalent control group design*. Penelitian ini terdiri dari dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberi perlakuan strategi pembelajaran PAIKEM didukung model *talking stick*, sedangkan kelompok kontrol diberi perlakuan strategi pembelajaran PAIKEM tanpa didukung model *talking stick*.

Populasi dalam penelitian ini adalah kelas V SDN 1 Moyoketen dengan jumlah 42 siswa. Sampel penelitian yang digunakan adalah sampel kelompok atau rumpun. Alasan peneliti menggunakan sampel kelompok atau rumpun yaitu karena peneliti tidak mungkin melakukan teknik acak atau rambang. Peneliti mengambil sampel dari kelompok yang telah ditentukan yaitu siswa kelas VA sebagai kelompok kontrol dengan jumlah 21 siswa dan kelas VB sebagai kelompok eksperimen dengan jumlah 21 siswa. Teknik sampling yang digunakan peneliti adalah *nonprobability sampling* dengan sampling jenuh.

Instrument yang digunakan untuk mengukur variabel dalam penelitian ini ada dua jenis, yaitu instrument perlakuan dan instrument pengukuran. Instrument perlakuan yang digunakan adalah silabus, RPP dan LKS. Instrument pengukuran

yang digunakan adalah soal *pretest* untuk mengetahui pengetahuan awal siswa dan soal *posttest* yang diberikan diakhir pembelajaran. Soal *pretest* dan *posttest* terdiri dari soal uraian yang dibuat berdasarkan C1-C4. Instrument penelitian sebelum digunakan terlebih dahulu divalidatoran pada dosen ahli dan guru kelas V, serta diuji cobakan. Hasil uji coba kemudian digunakan untuk uji validitas dan uji reliabilitas.

Data yang diperoleh dalam penelitian sebelum dilakukan untuk menguji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov Smirnov Test*, sedangkan uji homogenitas menggunakan *Levene's Statistic*. Setelah dilakukan uji prasyarat, data yang diperoleh dalam penelitian digunakan untuk menguji hipotesis. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji-t dengan *independent sample t-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

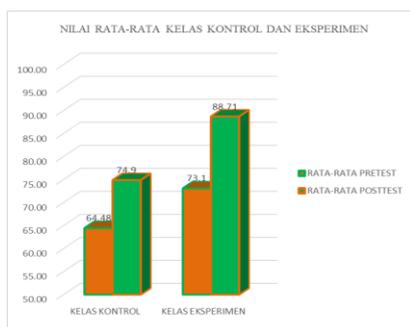
Penelitian dilakukan di kelas V SDN 1 Moyoketen Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 42 siswa yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas kontrol (VA) dengan jumlah 21 siswa dan kelas eksperimen (VB) dengan jumlah 21 siswa. Sebelum melakukan pembelajaran di kelas kontrol dan kelas eksperimen yang dijadikan subjek penelitian, seluruh subjek diberikan soal *pretest* dengan tujuan mengetahui pengetahuan awal siswa. Pada akhir pembelajaran,

siswa diberi soal *posttest* dengan tujuan untuk mengetahui penguasaan siswa setelah mendapat perlakuan. Hasil pengukuran di kelas kontrol dan kelas eksperimen sebagai berikut :

Tabel 1 Data Statistik Hasil Belajar Siswa

	N	Mean	Std. Deviation	Min	Max
Pretest Kontrol	21	64,48	10,638	50	81
Posttest Kontrol	21	74,90	8,514	61	90
Pretest Eksperimen	21	73,10	12,872	43	93
Posttest Eksperimen	21	88,71	6,428	77	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dijabarkan bahwa *pretest* di kelas kontrol dengan jumlah 21 siswa memiliki nilai rata-rata 64,48, standar deviasi 10,638, nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 81. *Posttest* di kelas kontrol dengan jumlah 21 siswa memiliki nilai rata-rata 74,90, standar deviasi 8,514, nilai terendah 61 dan nilai tertinggi 90. *Pretest* di kelas eksperimen dengan jumlah 21 siswa memiliki nilai rata-rata 73,10, standar deviasi 12,872, nilai terendah 43 dan nilai tertinggi 93. *Posttest* di kelas eksperimen dengan jumlah 21 siswa memiliki nilai rata-rata 88,71, standar deviasi 6,428, nilai terendah 77 dan nilai tertinggi 100. Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram akan tampak sebagai berikut:



Gambar 1 Diagram Nilai Rata-Rata

Berdasarkan diagram diatas dapat dijabarkan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari pada nilai rata-rata kelas kontrol. Nilai rata-rata yang tinggi pada kelas eksperimen disebabkan adanya perlakuan berupa strategi pembelajaran PAIKEM didukung model *talking stick* dalam pembelajaran tematik. Nilai rata-rata rendah pada kelas kontrol disebabkan adanya perlakuan berupa strategi pembelajaran PAIKEM tanpa didukung model *talking stick*, sehingga pembelajaran tematik kurang efektif.

Data yang diperoleh peneliti digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh di kelas kontrol dan kelas eksperimen, pengaruh tersebut dapat dilihat pada hasil uji-t. Namun sebelum melakukan uji-t, perlu dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dan uji homogenitas ini berguna untuk melihat apakah data bersifat normal dan homogen.

Tabel 2 menunjukkan bahwa hasil uji normalitas pada kelas kontrol dan kelas eksperimen lebih besar dari 0,05 yaitu $0,722 > 0,05$ untuk *pretest* kelas kontrol, $0,570 > 0,05$ untuk *posttest* kelas kontrol, $0,184 > 0,05$ untuk *pretest* kelas eksperimen, dan $0,762 > 0,05$ untuk *posttest* kelas eksperimen. Hasil dari uji normalitas diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Setelah dilakukan uji normalitas, selanjutnya melakukan uji homogenitas.

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen mempunyai varians yang sama atau bersifat homogen, yaitu nilai signifikan yang diperoleh $0,882 > 0,05$. Sedangkan nilai *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen juga mempunyai varians yang sama atau bersifat homogen, yaitu nilai signifikan yang diperoleh $0,208 > 0,05$. Setelah dilakukan uji prasyarat, tahap selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis.

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai Sig.(2-tailed) $< 0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ untuk taraf signifikan 0,05 dengan df (derajat kebebasan) 40 adalah 2,0211. Sehingga nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $5,932 > 2,0211$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil dari uji-t tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh strategi pembelajaran PAIKEM didukung model *talking stick* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik siswa kelas V SDN 1 Moyoketen

Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung tahun ajaran 2017/2018.

Kenaikan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* di kelas kontrol 16,16% dan di kelas eksperimen 21,35%. Hal ini berarti hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik menggunakan strategi pembelajaran PAIKEM didukung model *talking stick* lebih baik daripada hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik menggunakan strategi pembelajaran PAIKEM tanpa didukung model *talking stick*. Pembelajaran pada kelas eksperimen dengan menggunakan strategi pembelajaran PAIKEM didukung model *talking stick* lebih efektif daripada kelas kontrol. Hal tersebut dikarenakan keaktifan siswa di kelas eksperimen lebih tinggi daripada pembelajaran di kelas kontrol. Disamping itu pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran PAIKEM didukung model *talking stick* dapat memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Penggunaan strategi pembelajaran PAIKEM didukung model *talking stick* memungkinkan siswa belajar sambil berbuat (*learning by doing*), sehingga siswa merasa senang dalam mengikuti pembelajaran.

Hasil penelitian ini juga didukung dengan adanya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hadi, Dantes, dan Marhaeni (2013) dengan hasil penelitiannya adalah pembelajaran yang menggunakan strategi PAIKEM nilai rata-ratanya 70 dan nilai maksimumnya 87, sedangkan pembelajaran konvensional nilai rata-ratanya 35

dan nilai maksimumnya 50. Kemudian penelitian yang dilakukan Siregar (2015) dengan hasil penelitiannya adalah terdapat perbedaan hasil belajar secara signifikan antara pembelajaran dengan menggunakan *talking stick* dan pembelajaran dengan metode konvensional. Hasil analisis data diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen 88,89 sedangkan kelas kontrol 71,71.

Pembelajaran tematik dengan menggunakan strategi pembelajaran PAIKEM didukung model *talking stick*, hubungan antara siswa dengan guru terjalin interaksi yang penuh keakraban. Khususnya dalam proses pembelajaran tematik ini, guru lebih memposisikan dirinya sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran berlangsung. Sehingga siswa menjadi aktif untuk mengikuti pembelajaran, siswa aktif dalam bertanya dan mengemukakan pendapatnya. Ketika pembelajaran berlangsung, siswa dapat menemukan suatu ide atau gagasan baru yang bermakna dan inovatif. Kegiatan pada pembelajaran tematik, siswa dapat menemukan caranya sendiri untuk memperdalam pengetahuannya yang sedang dipelajarinya. Selain itu, dalam pembelajaran tematik siswa menjadi kreatif, siswa diberi kesempatan menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya. Sehingga pembelajaran tematik dapat terlaksana secara efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai serta proses pembelajaran tematik dapat menyenangkan bagi siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh strategi pembelajaran PAIKEM didukung model *talking stick* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas V di SDN 1 Moyoketen Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung tahun ajaran 2017/2018. Pengaruh tersebut dilihat dari perbedaan nilai rata-rata dalam pembelajaran tematik. Nilai rata-rata *posttest* dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran PAIKEM didukung model *talking stick* lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata *posttest* dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran PAIKEM tanpa didukung model *talking stick*.

Terlepas dari keterbatasan yang dimiliki, hasil penelitian ini diharapkan mempunyai implikasi yang luas untuk penelitian selanjutnya dengan topik serupa. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah waktu pengumpulan data yang singkat, sehingga peneliti hanya bisa mencapai responden yang tidak banyak. Akan tetapi, untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk memperbanyak populasi yang akan dijadikan sampel penelitian dan kombinasi variabel bebas yaitu strategi PAIKEM dengan variabel terikat yaitu keaktifan, minat, kreatifitas dan motivasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Baharuddin. (2016). *Penerapan Pembelajaran Berbasis PAIKEM Pada Pelajaran Matematika Materi Diferensial Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA 3 SMAN 1 Palopo*. Prosiding Seminar Nasional, 2(1), 571–582.
- Hadi, Y. A., Dantes, N., & Marhaeni, A. A. I. N. (2013). *Pengaruh Strategi PAIKEM Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN 6 Korleko Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur Tahun Pelajaran 2012 / 2013*. e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, 3.
- Masdiana dkk. (2013). *Penerapan Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Pada Lingkungan Siswa Kelas 1 SDN 018 Letawa Kecamatan Sarjo Kabupaten Mamuju Utara*. Kreatif Tadulako, 3(2), 190-204.
- Nugraha, A. W. (2016). *Analisis Kelayakan Buku Ajar Siswa SD Kelas V Tema Ekosistem dan Lingkungan Sahabat Kita Ditinjau dari Aspek Science Literacy*. Pendidikan dan Pembelajaran Anak Sekolah Dasar, 1(2), 1-8.
- Rusman. (2017). *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Saptaningrum, Ernawati dan KUSDARYANI, WIWIK. (2010). *Model PAIKEM Melalui Pendekatan Tematik untuk Pembelajaran Sains SD*. JP2F, 1(1), 92-104.
- Siregar, S. (2015). *Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Hasil Belajar dan Aktivitas Visual Siswa Pada Konsep Sistem Indra*, 3(2), 100–106.
- Sugiyono. (2016). *Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Pada Materi Ajar Tata Surya*. Dinamika: Jurnal Praktik Penelitian Tindakan, 6(5), 1–7.